

## HUBUNGAN PERAN PERAWAT (*EDUCATOR*) DENGAN KEPATUHAN MENGONSUMSI OBAT ANTI HIPERTENSI DAN PERILAKU PENCEGAHAN STROKE PADA PASIEN HIPERTENSI DI UPT PUSKESMAS SUNGAI PAKNING

IMRON ROSYADI<sup>1</sup>, NANDA WILDA LESTARI<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Hang Tuah Pekanbaru, <sup>2</sup>STIKes Pekanbaru Medical Center  
imronrosyadi@htp.ac.id

**Abstract:** *Adherence to taking hypertensive patients' medications and stroke prevention behaviors in hypertensive patients still do not meet the target. This is one of the phenomena for nurses to continue to strive to improve their knowledge and education so that the treatment of hypertension can be more optimal. The purpose of this study was to determine the relationship between the role of nurses (educators) and adherence to taking antihypertensive drugs and stroke prevention behaviors in hypertensive patients in the Siak Health Center Work Area. The design of this study is descriptive correlation with a cross sectional approach. This research was conducted in the Siak Puskesmas Working Area with a population of 147 people. The sampling technique is to use a total sampling of 147 people with inclusion criteria: hypertensive patients who were given an antihypertensive regimen and did not experience complications of other comorbidities. The data collection tool in this study used a questionnaire and the results of the study were processed using the Chi-square test. The results in this study found that there was a significant relationship between the role of educator nurses and adherence to taking antihypertensive drugs (p-value = 0.000) and there was a significant relationship between the role of educational nurses and the stroke prevention behavior of hypertensive patients (p-value = 0.000). The suggestion from this study is that the puskesmas can provide or make a schedule for providing counseling every week on how to take antihypertensive drugs and behaviors that prevent stroke in hypertensive patients.*

**Keywords:** *Educator, Medication Adherence, Stroke Prevention*

**Asbtrak:** Kepatuhan minum obat pasien hipertensi dan perilaku pencegahan stroke pada pasien hipertensi masih belum memenuhi target. Hal ini menjadi salah satu fenomena bagi perawat untuk terus berupaya meningkatkan pengetahuan dan edukasi agar pengobatan hipertensi bisa lebih optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran perawat (*educator*) dengan kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi dan perilaku pencegahan stroke pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Pakning. Desain penelitian ini adalah *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Pakning dengan populasi sebanyak 147 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *total sampling* yaitu 147 orang dengan kriteria inklusi: pasien hipertensi yang diberikan regimen antihipertensi dan tidak mengalami komplikasi penyakit penyerta lain. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dan hasil penelitian diolah menggunakan *Chi-square test*. Adapun hasil dalam penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran perawat edukator dengan kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi (*p-value* = 0,000) dan terdapat hubungan yang signifikan antara peran perawat edukator dengan perilaku pencegahan stroke pasien hipertensi (*p-value* = 0,000). Saran dari penelitian ini adalah agar pihak puskesmas dapat menyediakan atau membuat sebuah jadwal pemberian penyuluhan setiap minggunya tentang cara mengonsumsi obat antihipertensi dan perilaku yang mencegah terjadinya stroke pada pasien hipertensi.

**Kata Kunci:** Edukator, Kepatuhan Minum Obat, Pencegahan Stroke

### A. Pendahuluan

Hipertensi merupakan suatu kondisi dimana terjadinya peningkatan tekanan darah sistolik > 140 mmHg dan diastolik > 89 mmHg (Smeltzer & Bare, 2017). Apabila dibiarkan dalam jangka waktu yang lama, maka kondisi ini dapat menimbulkan kerusakan yang lebih lanjut pada organ tubuh lainnya (Haryanto & Sulistyowati, 2017). Hal ini diperburuk dengan

prevalensi kejadian hipertensi yang terus memprihatinkan dari tahun ke tahun (Rahmawati, 2019). Data yang diperoleh dari World Health Organization (2021) tahun 2021 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 didapatkan bahwa jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Sedangkan di Propinsi Riau, jumlah penderita hipertensi berjumlah 297.934 orang (18,4%) dimana Kabupaten Siak menduduki peringkat 2 tertinggi, yaitu sebesar 70% dan mengalami peningkatan dibanding tahun 2018 yaitu 51% (Dinas Kesehatan Propinsi Riau, 2019).

Angka kejadian hipertensi yang terus meningkat disebabkan oleh beberapa faktor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muthmainnah, Kunoli, & Nurjanah (2019) faktor risiko penyebab hipertensi yang patut diwaspadai adalah obesitas, terlalu banyak minum alkohol, merokok, riwayat keluarga, yang paling berbahaya dari hipertensi adalah sering tidak menyadari munculnya gejala hipertensi oleh penderitanya. Hal ini didukung oleh penelitian Puspita, Oktaviarini, & Santik (2017) dimana faktor yang mempengaruhi kondisi hipertensi pasien tidak hanya berasal dari internal pasien, tetapi juga eksternal pasien salah satunya adalah peran petugas kesehatan.

Salah satu peran perawat sebagai pemberi edukasi kesehatan (*educator*) dapat membantu mengontrol lonjakan prevalensi dari penyakit hipertensi. Perawat dapat memberikan bantuan pada pasien dalam bentuk *supportive* serta *educative* dengan memberikan pendidikan dengan tujuan pasien mampu melakukan perawatan secara mandiri (Alligood, 2014). Bentuk interaksi antara pasien dengan perawat dalam aspek politik, sosial, ekonomi dapat memberikan pandangan bagi pasien dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dalam perawatan kesehatan (Manuntung, 2018).

Perawat adalah salah satu tenaga profesional bidang kesehatan yang memiliki waktu kontak yang lama dengan pasien. Penelitian yang dilakukan oleh Manoppo, Masi, & Silolonga (2018) didapatkan bahwa peran perawat dalam penatalaksanaan pasien hipertensi memegang pengaruh yang besar bagi pasien dalam melakukan perawatan diri. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) dimana pasien hipertensi yang mendapat edukasi tentang perawatan penyakit hipertensi memiliki pengaruh yang besar, salah satunya adalah kepatuhan dalam mengkonsumsi obat.

Salah satu syarat mutlak untuk dapat mencapai efektivitas terapi dan meningkatkan kualitas hidup pasien adalah kepatuhan, sedangkan ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat merupakan salah satu faktor utama penyebab kegagalan terapi (Sinuraya, Destiani, Puspitasari, & Diantini, 2018). Kepatuhan minum obat adalah faktor terbesar yang mempengaruhi kontrol tekanan darah. Ketidakpatuhan juga dapat terjadi ketika kondisi individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh, namun ada sejumlah faktor yang menghambat kepatuhan terhadap saran atau pendidikan tentang kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, salah satunya perawat dalam menjalankan peran edukator (Smeltzer & Bare, 2017).

Pelayanan yang baik dari petugas kesehatan dapat memberikan dampak positif bagi perilaku pasien. Pada penelitian Suryadi (2016) menunjukkan peran perawat sebagai edukator dapat membuat pasien menjadi patuh karena pasien mengetahui tentang kondisi kesehatannya ( $p < 0,05$ ). Sikap petugas yang ramah serta pemberian penjelasan terkait obat dan penyakit hipertensi yang diderita oleh pasien merupakan dukungan yang sangat besar terhadap kepatuhan pasien (Martiningsih, 2016).

Kepatuhan pengobatan diperlukan dalam mencegah terjadinya komplikasi dari penyakit. Penelitian yang dilakukan oleh Gwadry-Sridhar, Manias, Lal, Salas, Hughes, & Ratzki-Leewing (2017) didapatkan bahwa kepatuhan pengobatan pasien penderita hipertensi memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan resiko terjadi komplikasi yang berujung pada kematian. Hal ini juga didukung oleh penelitian Parati, Omboni, Compare, Grossi, Callus, &

Venco (2018) dimana kepatuhan dalam regimen obat antihipertensi yang diresepkan sangat berperan dalam menurunkan resiko berkembangnya komplikasi hipertensi.

Komplikasi penyakit hipertensi yang sangat umum terjadi adalah penyakit stroke (Smeltzer & Bare, 2017). Faktor resiko penyakit stroke hampir sama dengan penyakit pembuluh darah lainnya, yaitu hipertensi, peningkatan kadar lemak, dan diabetes (Kemenkes RI, 2018). Beberapa upaya dapat dilakukan dalam menurunkan resiko terjadinya serangan stroke, yaitu dengan menerapkan perilaku pencegahan stroke (Tamburion, Ratag, & Nelwan, 2020). Perubahan perilaku dalam mencegah resiko stroke sangat penting bagi pasien hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Manullang (2019) didapatkan bahwa pemberian edukasi kepada pasien hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan dan berdampak pada motivasi untuk menerapkan perilaku pencegahan stroke. Hal ini juga didukung oleh penelitian Mapagerang, Alimin, & Anita (2018) dimana pemberian edukasi dari perawat kepada pasien dapat meningkatkan pengetahuan pasien dalam melakukan modifikasi lingkungan untuk menekan terjadinya komplikasi stroke.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Februari 2022 didapatkan bahwa sejak tahun 2020 hingga 2021 hipertensi selalu jadi kasus penyakit terbanyak di UPT Puskesmas Sungai Pakning. Pada tahun 2020 hipertensi adalah jumlah kasus terbanyak peringkat pertama di UPT Puskesmas Sungai Pakning, yaitu 841 kasus dan meningkat drastis di tahun 2021 dengan 1.020 kasus. Pada bulan Januari 2022 angka kasus hipertensi sudah menyentuh 65 kasus dan meningkat drastis pada bulan Februari menjadi 101 kasus. Pada bulan Maret angka hipertensi kembali meningkat menjadi 110 kasus dan pada bulan April sedikit turun menjadi 101 kasus. Hasil wawancara yang dilakukan kepada 6 orang perawat didapatkan bahwa 5 dari 6 perawat belum memberikan edukasi mendalam tentang bagaimana cara menerapkan perilaku pencegahan stroke pada pasien. Sebanyak 3 dari 6 perawat mengatakan bahwa hanya menjelaskan cara mengonsumsi obat hipertensi saja, namun belum menjelaskan tentang jam konsumsi, efek samping yang mungkin muncul, bahaya jika putus obat, dan cara mengontrol tekanan darah secara non farmakologi.

## B. Metodologi Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Pakning. Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei - Juni 2022. Populasi pada penelitian ini adalah jumlah pasien hipertensi di UPT Puskesmas Sungai Pakning pada Januari – Maret 2022 yaitu 147 orang. Jumlah sampel yang diambil adalah 147 orang. Kriteria inklusi penelitian antara lain adalah pasien DM tipe II yang bersedia untuk menjadi responden, pasien hipertensi yang sedang menjalani pengobatan antihipertensi, dan pasien hipertensi yang tidak mengalami komplikasi penyakit penyerta (hipertensi primer). Sedangkan kriteria eksklusi penelitian adalah pasien hipertensi yang mengalami gangguan proses pikir, pasien hipertensi yang tidak mendapat atau tidak sedang dalam pengobatan antihipertensi. Pengumpulan data diperoleh melalui kuesioner, yaitu kuesioner demografi, kuesioner peran perawat (edukator), kuesioner kepatuhan minum obat antihipertensi (MMAS-8), dan kuisisioner perilaku pencegahan stroke.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

**Tabel 1 Karakteristik Responden (n=147)**

Karakteristik Responden		%
<b>Usia Responden</b>		
a.36 – 45 tahun	5	10,9
b.46 – 55 tahun	108	73,5
c.56 – 65 tahun	34	15,6
<b>Jenis Kelamin</b>		
a.Perempuan	72	49,0
b.Laki-laki	75	51,0
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
a.Tidak Sekolah		3,4

b.SD		0,7
c.SMP	;	17,0
d.SMA		34,7
e.PT	;	44,2
<b>Pekerjaan</b>		
a.Tidak Bekerja		5,4
b.Buruh	;	23,8
c.Petani	;	46,3
d.Wiraswasta	;	24,5

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan bahwa usia responden terbanyak berada pada rentang 46-55 tahun, yaitu 108 orang (73,5%). Jenis kelamin responden terbanyak adalah laki-laki, yaitu 75 orang (51%). Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah tamat perguruan tinggi, yaitu sebanyak 65 orang (44,2%). Sebagian besar pekerjaan responden adalah petani, yaitu sebanyak 68 orang (46,3%).

## 2. Distribusi Frekuensi Peran Perawat Sebagai *Educator* bagi Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Pakning

**Tabel 2 Peran Perawat Sebagai *Educator* bagi Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Pakning (n=147)**

Peran Perawat Sebagai Edukator	f	%
Baik	85	57,8
Kurang Baik	62	42,2

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan bahwa jumlah responden yang mengatakan perawat yang berperan dengan baik sebagai edukator adalah 85 orang (57,8%) dan yang kurang baik berjumlah 62 orang (42,2%).

## 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Pengobatan Antihipertensi dan Perilaku Pencegahan Stroke pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Pakning

**Tabel 3 Tingkat Kepatuhan Pengobatan Antihipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Pakning (n=147)**

No	Tingkat Kepatuhan	f	%
1	Kepatuhan Rendah	56	38,1
2	Kepatuhan Sedang	6	4,1
3	Kepatuhan Tinggi	85	57,8

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan bahwa jumlah responden yang memiliki kepatuhan pengobatan antihipertensi dalam kategori rendah berjumlah 56 orang (38,1%). Jumlah responden yang memiliki tingkat kepatuhan sedang berjumlah 6 orang (4,1%). Jumlah responden yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi berjumlah 85 orang (57,8%).

**Tabel 4 Perilaku Pencegahan Stroke pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Pakning (n=147)**

No	Perilaku Pencegahan Stroke	f	%
1	Baik	85	57,8
2	Kurang	62	42,2

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa jumlah responden yang memiliki perilaku pencegahan stroke dalam kategori baik berjumlah 85 orang (57,8%). Responden yang memiliki perilaku pencegahan stroke dalam kategori kurang baik berjumlah 62 orang (42,2%).

**5. Hubungan Peran Perawat Sebagai *Educator* dengan Kepatuhan Pengobatan Antihipertensi dan Perilaku Pencegahan Stroke pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Pakning**

**Tabel 5 Hubungan Peran Perawat Sebagai *Educator* dengan Kepatuhan Pengobatan Antihipertensi dan Perilaku Pencegahan Stroke pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Pakning (n=147)**

Peran Perawat	Kepatuhan Minum Obat						p value
	Rendah		Sedang		Tinggi		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	2	3,57	0	0	85	100	0,000
Kurang	54	96,43	6	100	0	0	
<b>Total</b>	56	100	6	100	85	100	

Berdasarkan tabel 5 diatas didapatkan bahwa responden yang mengatakan peran perawat sebagai edukator dalam kategori baik dan memiliki tingkat kepatuhan rendah berjumlah 2 orang (3,57%), tingkat kepatuhan sedang tidak ada (0%), dan tingkat kepatuhan tinggi berjumlah 85 orang (100%). Sedangkan responden yang mengatakan peran perawat sebagai edukator dalam kategori kurang baik dan memiliki tingkat kepatuhan yang rendah berjumlah 54 orang (96,43%), tingkat kepatuhan sedang berjumlah 6 orang (100%), dan tidak ada yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi (0%). Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pasien di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Pakning (p = 0,000).

**Tabel 6 Hubungan Peran Perawat Sebagai *Educator* dengan Perilaku Pencegahan Stroke pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Pakning (n=147)**

Peran Perawat	Perilaku Pencegahan Stroke				p value
	Baik		Kurang		
	f	%	f	%	
Baik	85	100	2	3,23	0,000
Kurang	0	0	60	96,77	
<b>Total</b>	85	100	62	100	

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa jumlah responden yang mengatakan peran perawat sebagai edukator dalam kategori baik dan memiliki perilaku pencegahan stroke yang baik berjumlah 85 orang (100%) dan yang memiliki perilaku kurang berjumlah 2 orang (3,23%). Tidak ada responden yang mengatakan peran perawat sebagai edukator dalam kategori kurang dan memiliki perilaku pencegahan stroke yang baik (0%) dan yang memiliki perilaku kurang berjumlah 60 orang (96,77%). Hasil analisis bivariat didapatkan ada hubungan yang signifikan antara peran perawat sebagai edukator dengan perilaku pencegahan stroke pasien hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Pakning (p = 0,000).

**6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Hasil penelitian didapatkan usia responden terbanyak berada pada rentang 46-55 tahun, yaitu 108 orang (73,5%). Usia merupakan salah satu faktor resiko dari penyakit hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Bundy, Li, Stuchlik, Bu, Kelly, Mills, He, Chen, Whelton, & He (2017) didapatkan bahwa usia lebih dari 30 tahun memiliki resiko penyakit hipertensi lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian McNaughton, Brown, Rothman, Liu, Kabagambe, Levy, Self, Storrow, Collins, & Roumie (2017). dimana kemampuan fisiologis pada usia lanjut cenderung mengalami penurunan dan kemampuan kompensasi tubuh dalam merespon stimulus yang juga ikut menurun. Hasil penelitian didapatkan jenis kelamin responden terbanyak adalah laki-laki, yaitu 75 orang (51%). Jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki resiko yang sama dalam kejadian hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Azizi, Pereira, Hamdidouche, Gosse, Monge, Bobrie, Delsart, Mounier-Véhier, Courand, Lantelme, et al (2016) didapatkan bahwa individu laki-laki cenderung memiliki tingkat kepatuhan dalam menjalani pola hidup sehat lebih rendah dibanding perempuan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Asari (2017) didapatkan bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki pola hidup

yang kurang baik dibandingkan perempuan, seperti kebiasaan merokok, pola makan, dan jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi.

Hasil penelitian didapatkan tingkat pendidikan responden terbanyak adalah tamat perguruan tinggi, yaitu sebanyak 65 orang (44,2%). Tingkat pendidikan memiliki korelasi positif dengan tingkat pengetahuan responden dalam pencegahan penyakit hipertensi dan stroke. Penelitian yang dilakukan oleh Mapagerang, Alimin, & Anita (2018) didapatkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan individu, maka semakin baik pengetahuan dan kemampuan menjaga derajat kesehatan dari serangan penyakit. Penelitian lain dilakukan oleh Manoppo, Masi, & Silolonga, (2018) dimana semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh pasien hipertensi, maka semakin baik perilaku dan pencegahan penyakit hipertensi. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar pekerjaan responden adalah petani, yaitu sebanyak 68 orang (46,3%). Pekerjaan memiliki kaitan dengan pendapatan, namun tidak memiliki korelasi dengan faktor resiko hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita, Oktaviarini, & Santik (2017) didapatkan bahwa pasien yang memiliki status ekonomi yang baik dan ekonomi kurang baik memiliki faktor resiko yang sama untuk terkena penyakit hipertensi. Selain itu penelitian Suryadi (2016) menjelaskan bahwa pasien hipertensi memiliki korelasi yang signifikan lebih besar pada jenis makanan yang dikonsumsi dibandingkan tingkat ekonomi.

#### **7. Distribusi Frekuensi Peran Perawat Sebagai *Educator* bagi Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Pakning**

Salah satu peran perawat sebagai pemberi edukasi kesehatan (*educator*) dapat membantu mengontrol lonjakan prevalensi dari penyakit hipertensi. Perawat dapat memberikan bantuan pada pasien dalam bentuk *supportive* serta *educative* dengan memberikan pendidikan dengan tujuan pasien mampu melakukan perawatan secara mandiri (Alligood, 2014). Bentuk interaksi antara pasien dengan perawat dalam aspek politik, sosial, ekonomi dapat memberikan pandangan bagi pasien dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dalam perawatan kesehatan (Manuntung, 2018). Hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah responden yang mengatakan perawat yang berperan dengan baik sebagai edukator adalah 85 orang (57,8%) dan yang kurang baik berjumlah 62 orang (42,2%).

Hasil akhir dari peran edukator perawat bagi seorang pasien adalah perubahan perilaku untuk mencapai hasil perawatan yang optimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tajew, Kent, Huang, Bress, Cuffee, Halpern, Kronish, Krousel-Wood, Mefford, Shimbo, et al. (2019) yaitu peran edukator yang dijalankan seorang perawat merupakan salah satu langkah awal yang mempengaruhi perilaku dari pasien. Hal tersebut diperkuat oleh riset yang dilakukan Lemstra, Nwankwo, Bird, & Moraros (2018) dimana peran edukator perawat dapat meningkatkan pengetahuan, memperbaiki sikap, dan motivasi pasien dalam menjalankan perawatan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Manoppo, Masi, & Silolonga (2018) didapatkan bahwa peran perawat dalam penatalaksanaan pasien hipertensi memegang pengaruh yang besar bagi pasien dalam melakukan perawatan diri. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) dimana pasien hipertensi yang mendapat edukasi tentang perawatan penyakit hipertensi memiliki pengaruh yang besar, salah satunya adalah kepatuhan dalam mengkonsumsi obat.

#### **8. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Pengobatan Antihipertensi dan Perilaku Pencegahan Stroke pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Pakning**

Kepatuhan pengobatan diperlukan dalam mencegah terjadinya komplikasi dari penyakit. Penelitian yang dilakukan oleh Gwadry-Sridhar, Manias, Lal, Salas, Hughes, & Ratzki-Leewing (2017) didapatkan bahwa kepatuhan pengobatan pasien penderita hipertensi memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan resiko terjadi komplikasi yang berujung pada kematian. Hal ini juga didukung oleh penelitian Parati, Omboni, Compare, Grossi, Callus, & Venco (2018) dimana kepatuhan dalam regimen obat antihipertensi yang diresepkan sangat berperan dalam menurunkan resiko berkembangnya komplikasi hipertensi. Hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah responden yang memiliki kepatuhan pengobatan antihipertensi dalam kategori rendah berjumlah 56 orang (38,1%). Jumlah responden yang memiliki tingkat

kepatuhan sedang berjumlah 6 orang (4,1%). Jumlah responden yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi berjumlah 85 orang (57,8%).

Kepatuhan pengobatan dapat meningkatkan dan memperbaiki prognosis penyakit kearah yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Kronish, Thorpe, Voils (2021) yaitu pasien hipertensi yang memiliki tingkat kepatuhan regimen antihipertensi memiliki tingkat *survive* yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien dengan angka kepatuhan yang rendah. Selain itu penelitian Bellows, Ruiz-Negrón, Bibbins-Domingo, King, Pletcher, Moran, & Fontil (2019) juga menjelaskan bahwa kepatuhan pasien hipertensi memiliki korelasi yang signifikan dengan tingkat kestabilan tekanan darah dan kualitas hidup pasien hipertensi sehingga terhindar dari penyakit komplikasi hipertensi. Hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah responden yang memiliki perilaku pencegahan stroke dalam kategori baik berjumlah 85 orang (57,8%). Responden yang memiliki perilaku pencegahan stroke dalam kategori kurang baik berjumlah 62 orang (42,2%).

Komplikasi penyakit hipertensi yang sangat umum terjadi adalah penyakit stroke (Smeltzer & Bare, 2017). Faktor resiko penyakit stroke hampir sama dengan penyakit pembuluh darah lainnya, yaitu hipertensi, peningkatan kadar lemak, dan diabetes (Kemenkes RI, 2018). Beberapa upaya dapat dilakukan dalam menurunkan resiko terjadinya serangan stroke, yaitu dengan menerapkan perilaku pencegahan stroke (Tamburion, Ratag, & Nelwan, 2020). Perubahan perilaku dalam mencegah resiko stroke sangat penting bagi pasien hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Manullang (2019) didapatkan bahwa pemberian edukasi kepada pasien hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan dan berdampak pada motivasi untuk menerapkan perilaku pencegahan stroke. Hal ini juga didukung oleh penelitian Mapagerang, Alimin, & Anita (2018) dimana pemberian edukasi dari perawat kepada pasien dapat meningkatkan pengetahuan pasien dalam melakukan modifikasi lingkungan untuk menekan terjadinya komplikasi stroke.

#### **9. Hubungan Peran Perawat Sebagai *Educator* dengan Kepatuhan Pengobatan Antihipertensi dan Perilaku Pencegahan Stroke pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Pakning**

Hasil penelitian didapatkan ada hubungan yang signifikan antara peran perawat sebagai edukator dengan perilaku pencegahan stroke pasien hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Pakning ( $p = 0,000$ ). Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pasien di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Pakning ( $p = 0,000$ ). Edukasi kesehatan yang diberikan perawat kepada pasien dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku sehari-hari pasien dalam menjalani perawatan penyakit, baik saat di rumah maupun di rumah sakit. penelitian yang dilakukan oleh Lauffenburger & Choudhry (2018) didapatkan bahwa peran edukator perawat dalam menjelaskan pentingnya pengobatan antihipertensi, cara mengonsumsi, manfaat, serta dampak atau akibat yang ditimbulkan apabila tidak mematuhi pengobatan dapat meningkatkan kepatuhan pasien. Hal ini terjadi dikarenakan informasi dan edukasi kesehatan mampu mempengaruhi dan memperbaiki keputusan pasien yang semula cenderung malas dan bosan minum obat menjadi patuh. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mensah, Wei, Sorlie, Fine, Rosenberg, Kaufmann, Mussolino, Hsu, Addou, Englgau, et al (2017) dimana edukasi kesehatan mampu mengubah dan meningkatkan tingkat kepatuhan minum obat bagi pasien hipertensi.

Selain meningkatkan kepatuhan, perilaku pasien hipertensi juga dapat dipengaruhi oleh pemberian edukasi kesehatan dari perawat. Penelitian Bloom (2018) menjelaskan bahwa setelah pemberian edukasi kesehatan didapatkan tingkat pengetahuan pasien mengalami peningkatan terkait penyakit hipertensi. Hal tersebut menjadi informasi baru bagi pasien bahwa terdapat beberapa perilaku atau kebiasaan penting yang harus dihindari ataupun dilakukan bagi seorang pasien hipertensi, dimana kebiasaan tersebut dapat menjadi dasar dan gambaran prognosis penyakit yang diderita. Hal tersebut diperkuat oleh riset yang dilakukan oleh Muntner, Hardy, Fine, Jaeger, Wozniak, Levitan, & Colantonio (2020) yaitu pemberian edukasi kesehatan mampu meningkatkan dan mengubah perilaku pasien hipertensi yang bersifat mencegah perburukan dan pencegahan komplikasi hipertensi, yaitu penyakit stroke.

#### D. Penutup

Usia responden terbanyak berada pada rentang 46-55 tahun, yaitu 108 orang (73,5%). Jenis kelamin responden terbanyak adalah laki-laki, yaitu 75 orang (51%). Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah tamat perguruan tinggi, yaitu sebanyak 65 orang (44,2%). Sebagian besar pekerjaan responden adalah petani, yaitu sebanyak 68 orang (46,3%). Hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah responden yang mengatakan perawat yang berperan dengan baik sebagai edukator adalah 85 orang (57,8%) dan yang kurang baik berjumlah 62 orang (42,2%). Hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah responden yang memiliki kepatuhan pengobatan antihipertensi dalam kategori rendah berjumlah 56 orang (38,1%). Jumlah responden yang memiliki tingkat kepatuhan sedang berjumlah 6 orang (4,1%). Jumlah responden yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi berjumlah 85 orang (57,8%). Jumlah responden yang memiliki perilaku pencegahan stroke dalam kategori baik berjumlah 85 orang (57,8%). Responden yang memiliki perilaku pencegahan stroke dalam kategori kurang baik berjumlah 62 orang (42,2%). Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pasien di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Pakning ( $p = 0,000$ ). Hasil analisis bivariat didapatkan ada hubungan yang signifikan antara peran perawat sebagai edukator dengan perilaku pencegahan stroke pasien hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Pakning ( $p = 0,000$ ).

#### Daftar Pustaka

- Alligood, M. R. (2014). *Nursing theories and their work*. United States: Elsevier Mosby.
- America Heart Association. (2017). *Know Your Risk Factors for High Blood Pressure*.  
<https://www.heart.org/%0Aen/health-topics/high-blood-pressure/why-high-blood-pressure-is-a-silentkiller/%0Aknow-your-risk-factors-for-high-blood-pressure>
- Asari, H. . (2017). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada lansia di posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas PB Selayang II Kecamatan Medan Selayang*. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Azizi M, Pereira H, Hamdidouche I, Gosse P, Monge M, Bobrie G, Delsart P, Mounier-Véhier C, Courand PY, Lantelme P, et al. (2016). DENERHTN Investigators. Adherence to antihypertensive treatment and the blood pressure-lowering effects of renal denervation in the Renal Denervation for Hypertension (DENERHTN) Trial. *Circulation*. 2016;134:847–857. doi: 10.1161/CIRCULATIONAHA.116.022922
- Batticaca, F. (2019). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Persarafan*. Salemba Medika.
- Bellows BK, Ruiz-Negrón N, Bibbins-Domingo K, King JB, Pletcher MJ, Moran AE, Fontil V. (2019). Clinic-based strategies to reach United States Million Hearts 2022 blood pressure control goals. *Circ Cardiovasc Qual Outcomes*. 2019;12:e005624. doi: 10.1161/CIRCOUTCOMES.118.005624
- Bloom BS. (2018). Continuation of initial antihypertensive medication after 1 year of therapy. *Clin Ther*. 1998;20:671–681. doi: 10.1016/s0149-2918(98)80130-6
- Budiono, & Pertami, S. . (2015). *Konsep Dasar Keperawatan*. Bumi Medika.
- Bundy JD, Li C, Stuchlik P, Bu X, Kelly TN, Mills KT, He H, Chen J, Whelton PK, He J. (2017). Systolic blood pressure reduction and risk of cardiovascular disease and mortality: a systematic review and network meta-analysis. *JAMA Cardiol*. 2017;2:775–781. doi: 10.1001/jamacardio.2017.1421
- Christiani, I. E. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Stroke pada Penderita Hipertensi di Desa Pitu Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi*. STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Dermawan, D. (2018). *Pengantar Keperawatan Profesional*. Gosityen Publishing.
- Dinas Kesehatan Propinsi Riau. (2019). *Profil Kesehatan Propinsi Riau Tahun 2019*. Pekanbaru: Dinkes Riau.
- Febriana, D. . (2017). *Konsep Dasar Keperawatan*. Healthy.

- Gwadry-Sridhar FH, Manias E, Lal L, Salas M, Hughes DA, Ratzki-Leewing A, et al. (2017). Impact of interventions on medication adherence and blood pressure control in patients with essential hypertension: A systematic review by the ISPOR medication adherence and persistence special interest group. *Value Health.*;16(5):863–71. doi: 10.1016/j.jval.2013.03.1631
- Hariyanto & Sulistyowati, 2017. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Kemenkes RI. (2018). *Stroke Dont Be The One*. Indonesia: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. *Kemntrian Kesehatan RI*, 1–582. Retrieved from <https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Laporan-Riskesdas-2018-Nasional.pdf>
- Kronish IM, Thorpe CT, Voils CI. (2021). Measuring the multiple domains of medication nonadherence: findings from a Delphi survey of adherence experts. *Transl Behav Med.* 2021;11:104–113. doi: 10.1093/tbm/ibz133
- Kusnanto. (2015). *Pengantar Profesi dan Praktek Keperawatan Profesional*. EGC.
- Lauffenburger JC, Choudhry NK. (2018). A call for a systems-thinking approach to medication adherence: stop blaming the patient. *JAMA Intern Med.* 2018;178:950–951. doi: 10.1001/jamainternmed.2018.0790
- Lemstra M, Nwankwo C, Bird Y, Moraros J. (2018). Primary nonadherence to chronic disease medications: a meta-analysis. *Patient Prefer Adherence.* 2018;12:721–731. doi: 10.2147/PPA.S161151
- Manoppo, E. J., Masi, G. M., & Silolonga, W. (2018). Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Kepatuhan Penatalaksanaan Hipertensi Di Puskesmas Tahuna Timur. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Manullang, K. F. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi Di Ruang Poli. *Scientific Paper*, 1-27.
- Manuntung, A. (2018). *Analisis Keyakinan Diri Pasien Hipertensi Dalam Pengelolaan Hipertensi*. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.33490/jkm.v3i1.32>
- Mapagerang, R., Alimin, M., & Anita. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pada Penderita Hipertensi Dengan Kontrol Diet Rendah Garam. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencera*, 37-44.
- Martiningsih, U. (2016). Hubungan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Parit H. Husin li Kota Pontianak. *Jurnal Proners*, Vol 3, No 1.
- McNaughton CD, Brown NJ, Rothman RL, Liu D, Kabagambe EK, Levy PD, Self WH, Storrow AB, Collins SP, Roumie CL. (2017). Systolic blood pressure and biochemical assessment of adherence: a cross-sectional analysis in the emergency department. *Hypertension.* 2017;70:307–314. doi: 10.1161/HYPERTENSIONAHA.117.09659
- Morisky, D. (2008). Predictive Validity of a Medication Adherence Measure for Hypertension Cont. *Journal of Clinical Hypertension*, 10(5), 348–354.
- Mensah GA, Wei GS, Sorlie PD, Fine LJ, Rosenberg Y, Kaufmann PG, Mussolino ME, Hsu LL, Addou E, Engelgau MM, et al. (2017). Decline in cardiovascular mortality: possible causes and implications. *Circ Res.* 2017;120:366–380. doi: 10.1161/CIRCRESAHA.116.309115
- Muntner P, Hardy ST, Fine LJ, Jaeger BC, Wozniak G, Levitan EB, Colantonio LD. (2020) Trends in blood pressure control among US adults with hypertension, 1999–2000 to 2017–2018. *JAMA.* 2020;324:1–12. doi: 10.1001/jama.2020.14545
- Muthmainnah, Kunoli, F. J., & Nurjanah. (2019). Hubungan Peran Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1), 156–166. Retrieved from <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/jom/article/view/784>
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Medika.

- Nurullah, & Sadat, A. (2020). Received and Provided Social Support: A Review of Current Evidence and Future Directions. *American Journal of Health Studies. Journal of Psychosomatic Research*, 27(3), 73–188.
- Parati G, Omboni S, Compare A, Grossi E, Callus E, Venco A, et al. (2018). Blood pressure control and treatment adherence in hypertensive patients with metabolic syndrome: Protocol of a randomized controlled study based on home blood pressure telemonitoring vs. conventional management and assessment of psychological determinants of adherence (TELEBPMET Study). *Trials* ;14:22. doi: 10.1186/1745-6215-14-22.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2014). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice 9th edition*. Wolters Kluwer Health (9th ed.). Philadelphia: Wolters Kluwer Health.
- Potter, P. A., & Perry, A. . (2012). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik*. (4th ed.). EGC.
- Puspita, E., Oktaviarini, E., & Santik, Y. D. P. (2017). Peran Keluarga Dan Petugas Kesehatan Dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Di Puskesmas Gunungpati Kota Semarang. *J. Kesehat. Masy. Indones.*, 12(2), 25–32.
- Rahmawati, D. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi pada Lansia di Posyandu Lansia*. STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Riani, D. A., Ikawati, & Kristina, S. A. (2017). *Validasi 8-item Morisky Medication Adherence Scale Versi Indonesia pada Pasien Hipertensi Dewasa di Puskesmas Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta*. Universitas Gadjah Mada.
- Sinuraya, R. K., Destiani, D. P., Puspitasari, I. M., & Diantini, A. (2018). Medication Adherence among Hypertensive Patients in Primary Healthcare in Bandung City. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 7(2), 124–133. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2018.7.2.124>
- Smeltzer & Bare. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Suryadi, R. F. (2016). Hubungan Peran Educator Perawat Dalam Discharge Planning Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Rawat Inap Untuk Kontrol Di Rumah Sakit Paru Kabupaten Jember. *JNP*. Vol 2 (5).
- Tajeu GS, Kent ST, Huang L, Bress AP, Cuffee Y, Halpern MT, Kronish IM, Krousel-Wood M, Mefford MT, Shimbo D, et al. (2019). Antihypertensive medication nonpersistence and low adherence for adults <65 years initiating treatment in 2007-2014. *Hypertension*. 2019;74:35–46. doi: 10.1161/HYPERTENSIONAHA.118.12495
- Tamburian, A. G., Ratag, B. T., & Nelwan, J. E. (2020). Hubungan antara hipertensi, diabetes melitus dan hiperkolesterolemia dengan kejadian stroke iskemik. *Journal of Public Health and Community Medicine*, 1, 27–33.
- Wijatmiko, S. N. (2020). *Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Kabupaten Jember*. Universitas Jember.
- Whelton, P. K., Carey, R. M., Aronow, W. S., Casey Jr, D. E., Collins, K. J., & Wright Jr. (2018). High blood pressure clinical practice guideline. *Journal of The American College of Cardiology*, 71(19), 127–248.
- World Health Organization. (2021). *Prevalence of Hypertension Around the World*. New York.
- World Health Organization. (2019). *Maternal Mortality*. diakses tanggal 02 Maret 2022.